

Analisis Kinerja Kebijakan Manajemen Keuangan Perusahaan Jangka Pendek Pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk

Tuah Ranjas Mara, Mangasa Augustinus Sipahutar
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Email : anjasmar.15@gmail.com

361

Submitted:
OKTOBER 2020

Accepted:
DESEMBER 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun yaitu periode 2014-2018 dari perusahaan yang bergerak di bidang sektor migas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis resiko rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang termasuk sebagai faktor fundamental menjadi salah satu determinan yang mempengaruhi kinerja saham perusahaan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor sentiment investor, dan kondisi likuiditas pasar yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor makro baik domestik, regional maupun global yang sedang berkembang pada periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan manajemen keuangan perusahaan yang terkena dampak faktor-faktor makro tersebut menghadapi risiko dengan pencapaian kinerja yang fluktuatif dan bahkan mengalami kecendrungan menurun. Menurunnya level kinerja keuangan perusahaan tersebut mengakibatkan pada menurunnya kinerja saham emiten. Pada analisis industri ditemukan permasalahan yang memaksa manajemen untuk melakukan strategi tertentu baik di dalam memanfaatkan kesempatan yang tersedia dengan menggunakan kekuatan perusahaan yang ada, maupun strategi untuk mengurangi dampak negative dari potensi ancaman secara eksternal. Dengan upaya perbaikan kinerja keuangan seperti terlihat pada rekomendasi yang kami ajukan diharapkan harga saham emiten akan mengalami peningkatan dari harga sekarang.

Kata Kunci : Produktivitas, Efisiensi, Daya Tahan, Daya Saing, Kinerja Saham.

ABSTRACT

This research is using a company finance statements during 2014-2018 from the oil and gas company. The method is using a financial ratio risk analysis. With this method we can know that the company financial performance which is included as a fundamental factor is one of the determinants that influence the company's stock performance. Investor sentiment and market liquidity conditions is another important factor. Both are influenced from macro factors whether domestically, regionally or globally in certain period. It can be concluded the company financial management policy that exposed to the macro factors facing the risk with a fluctuating performance achievement and tend to decrease. The decreasing level of company financial performance effected in the decreasing of issuer's stock performance. In industry analysis has been found a problem that forcing the management to carry out certain strategies to take advantage by using the company's power or the strategy to decreasing the negative impact from external potential threats. The company's efforts to increase productivity and efficiency in order to have durability and competitiveness to be implemented so that, the utilization of all company resources reaches an optimal level. Along with that, stock performance is expected to increase so that the goal of financial management is to maximize the wealth of business owner.

Keywords : Competitiveness, Durability, Efficiency, Productivity, Stock Performance

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pp. 361-376
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X

PENDAHULUAN

Perlambatan ekonomi dunia berdampak pada menurunnya permintaan dan harga komoditas pertambangan dan energi, harga minyak mentah saat ini berkisar USD 43 perbarell, meskipun demikian PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dengan memanfaatkan keahliannya di bidang MIGAS dapat menangkap peluang di pasar yang berkembang di masa mendatang. Struktur Kepemilikan Saham PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1 Proporsi Kepemilikan Saham

Nama	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
PT.Ratu Prabu Energi, Tbk	2,771,776,837	138,588,841,850	35.35%
Dana Pensiun Bukit Asam	735,000,000	36,750,000,000	9.38%
Masyarakat masing2 di bawah 5%	4,333,223,163	216,661,158,150	55.27%
TOTAL	7,840,000,000	392,000,000,000	100%

Sumber: PT Ratu Prabu Energi Tbk, 2019

Perusahaan mengalami pertumbuhan Total Asset hingga 16% ini terjadi karena perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan semua asset yang dia punya, seperti alat penyewaan pengeboran minyak dan gas serta penyewaan gedung perkantoran di bidang usaha property, sedangkan EBIT perusahaan juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya yaitu sebesar 20%, hal ini di sebabkan karena perusahaan banyak mendapatkan penyewaan jasa dia di bidang MIGAS, karena di tahun 2018 harga minyak dunia sedang bagus hal ini juga yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dimana perusahaan banyak mendapatkan tawaran untuk menyewa atau memakai jasa perusahaan di bidang MIGAS tersebut.

Tabel 2 Analisis Pendapatan, Total asset dan EBIT Periode 2014-2018 (Juta Rupiah)

Analisis Laba Rugi	2014	2015	2016	2017	2018	CAGR
Pendapatan	357,367	225,794	210,141	249,769	305,320	-4%
Total asset	1,736,750	2,410,969	2,577,519	2,467,921	2,692,455	12%
EBIT	26,378	11,101	2,039	32,871	45,792	15%

Sumber: PT Ratu Prabu Energi Tbk, 2019

Tabel 3 Rasio Analisis Pendapatan, Total Asset dan EBIT ARTI Periode 2014-2018

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	CAGR
TATO	0,20	0,09	0,08	0,10	0,11	-14%
Basic Earning Power	0,01	0,004	0,00	0,01	0,01	3%
EBIT Margin	0.07	0.04	0,00	0,13	0,14	19%

Sumber: PT Ratu Prabu Energi Tbk, 2019

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat modal kerja bersih PT ARTI mengalami kenaikan di pertengahan tahun akan tetapi mengalami sedikit penurunan di akhir tahun, namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil pertumbuhan dari PT ARTI yang menghasilkan pertumbuhan sebesar 1% , dari modal kerja bersih yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan aktiva lancar berupa pendapatan dari penyewaan jasa yang dia miliki dari penyewaan alat untuk pengolahan MIGAS dan penyewaan gedung untuk perkantoran dari sektor property nya, hal itu yang membuat perusahaan semakin likuid untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. Sementara data tersebut menunjukkan CAGR dari produktivitas modal kerja bersih dan produktivitas aktiva yang dihasilkan perusahaan menunjukkan angka negatif yang artinya perusahaan belum bisa mengoptimalkan pemakaian asset mereka sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Tabel 4 Manajemen Asset Periode 2014-2018 (Juta Rupiah)

Analisis	2014	2015	2016	2017	2018	CAGR
Modal Kerja Bersih	489,123	757,255	834,748	601,519	514,314	1%
Aktiva Tetap	413,343	849,424	878,670	1,068,149	1,225,939	31%
Total Asset	902,466	1,606,679	1,713,418	1,669,668	1,740,253	18%

Sumber: PT Ratu Prabu Energi Tbk, 2019

Tabel 5 Rasio Manajemen Asset

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	CAGR
Struktur Aktiva	0,45	0,52	0,51	0,63	0,70	11%
Produktivitas Modal Kerja Bersih	0,73	0,29	0,25	0,41	0,59	-5%
Produktivitas Aktiva Tetap	0,86	0,26	0,23	0,23	0,24	-27%

Sumber: PT Ratu Prabu Energi Tbk, 2019

Maksud dari disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian atas kinerja keuangan dan saham pada perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk, adapun beberapa tujuan di lakukannya penelitian ini yaitu: Menganalisis Bisnis PT Ratu Prabu Energi Tbk, Menganalisis Laba Rugi PT Ratu Prabu Energi Tbk dan Menganalisis Manajemen Asset PT Ratu Prabu Energi Tbk

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh suatu pelaku disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metoda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kuantitatif dan analisa kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis peneltian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Analisis dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Perhitungan akan menjadi lebih jelas jika menggunakan pola historis perusahaan mulai tahun 2014 hingga 2018 guna menentukan kondisi perusahaan

Penelitian ini pun mengguakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Metode kualitatif yang dimaksud adalah Analisis SWOT yaitu suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau didalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Selain itu, digunakan analisis Compound Annual Growth Rate (CAGR) adalah konsep bisnis dan investasi yang memperhalus pandangan pertumbuhan tahunan dari sebuah bisnis dalam beberapa periode. Konsep sederhana CAGR adalah mengubah pandangan pertumbuhan tahun demi tahun yang berubah-ubah dibuat lebih halus, sehingga volatilitas atau perubahan pertumbuhan terabaikan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Galeri Investasi IBI Kesatuan. Proses pengambilan dan pengolahan data dilakukan mulai April 2019 sampai dengan Agustus 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Market Share PT Ratu Prabu Energi Tbk

Tabel 7 Market Share Sub.sektor Pertambangan MIGAS Pada Tahun 2014-2019

Nama Perusahaan	Total	Rata-rata	Market Share
PT Ratu Prabu Energi Tbk	100,559	20,112	0.92%
PT Surya Esa Perkasa Tbk	291,260	58,252	2.65%
PT Energi Mega Persada Tbk	2,550,671	510,134	23.23%
PT Elnusa Tbk	1,712,976	342,595	15.60%
PT Medco Energi International Tbk	6,018,969	1,203,794	54.82%
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	304,802	60,960	2.78%
Total	10,979,237	2,195,847	100%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019 ARTI

Tabel 8 Peringkat Market Share Sub.Sektor Pertambangan MIGAS Tahun 2014-2019

No.	Nama Perusahaan	Market Share
1	PT Medco Energi International Tbk	56.05%
2	PT Energi Mega Persada Tbk	23.75%
3	PT Elnusa Tbk	15.95%
4	PT Surya Esa Perkasa Tbk	2.71%
5	PT Ratu Prabu Energi Tbk	0.94%
6	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0.59%
Total		100%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Tabel 8 menunjukkan bahwa PT Ratu Prabu Energi Tbk, berada pada posisi ke Keenam dari sub suktur Pertambangan MIGAS Berdasarkan jumlah Pendapatan yang dihasilkannya. Sedangkan perusahaan sejenis yang berada atau menyediakan jasa yang serupa dengan PT Ratu Prabu Energi Tbk seperti PT Medco Energi Tbk , PT surya Esa Perkasa Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Pada Tabel 4.3 Dapat dilihat bahwa posisi PT Ratu Prabu Energi Tbk berada pada posisi kelima di antara perusahaan sub-sektor lainnya dengan persante 0,94%

Analisis Laba Rugi

Analisis Penjualan PT Ratu Prabu Energi Tbk dan industri selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat di bawah ini :

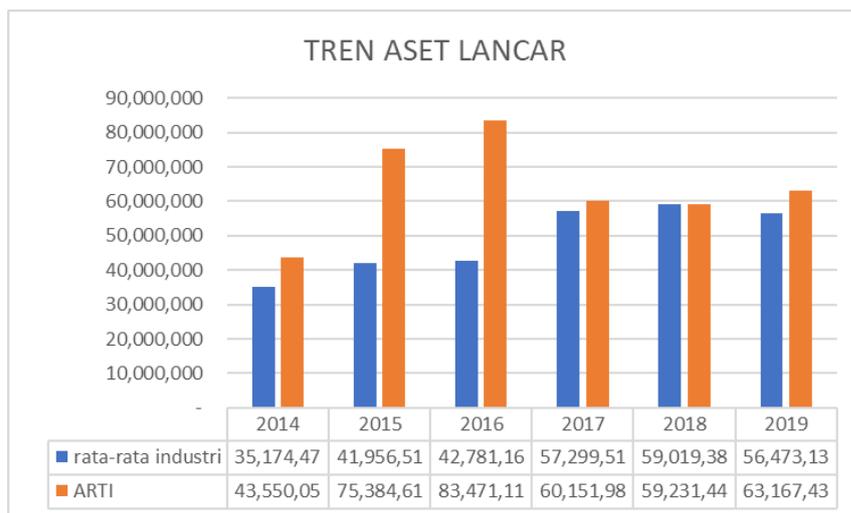


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 1 Tren Penjualan PT Ratu Prabu Energi dan Industri Tahun 2014-2019

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas tren penjualan PT Ratu Prabu Energi Tbk,dari tahun 2014-2019 penjualan setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, Hal ini di sebabkan karena pada tahun-tahun tersebut kondisi harga minyak bumi per-barel nya sedang mengalami anjloknya harga yang di pengaruhi oleh beberapa faktor juga yaitu harga nilai tukar mata uang yang tidak stabil,keadaan kondisi Indonesia pada saat itu yang diterpa berbagai macam masalah perekonomian, sedangkan rata-rata penjualan industrinya juga mengalami penurunan sampe di tahun akhir 2019, meskipun begitu nilai penjualan rata-rata indsutrinnya lebih besar dari pada PT ARTI, hal ini dapat disimpulkan bahwa PT Ratu Prabu Energi Tbk masih kurang baik dari segi penjualannya dari pada rata-rata industri sejenisnya.

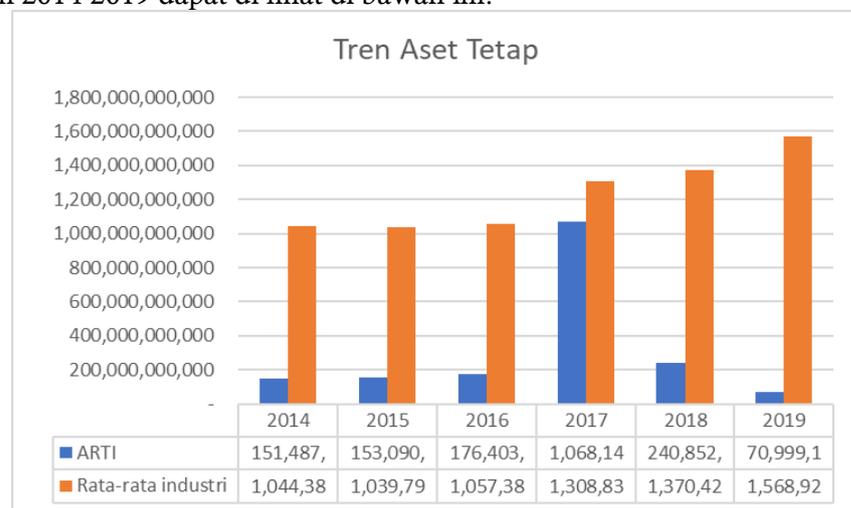
Diliihat dari gambar 2 tren aset lancar PT Ratu Prabu Energi Tbk mengalami tren kenaikan, hal ini menunjukkan PT Ratu Prabu Energi Tbk adalah perusahaan terbesar di subsektor MIGAS ditunjukkan dari nominal aset lancar, sedangkan rata-rata industri sub sektor MIGAS pun mengalami kenaikan aset lancar tren aset lancar tetapi jika dilihat dari grafik di atas tren kenaikan aset lancar PT Ratu Prabu Energi mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari rata-rata industri sub sektor MIGAS.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 2 Tren Aset Lancar PT Ratu Prabu Energi Tbk dan Industri Tahun 2014-2019

Analisis Aset tetap PT Ratu Prabu Energi Tbk Dan industri selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2019 dapat di lihat di bawah ini:



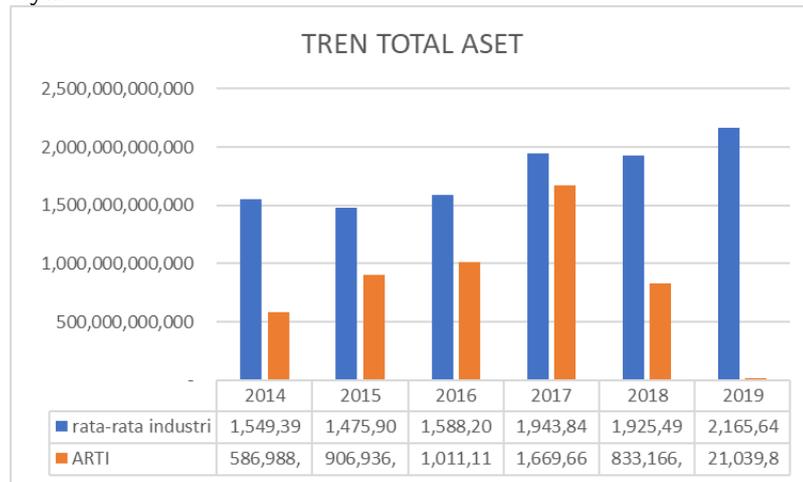
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 3 Tren Aset Tetap PT Ratu Prabu Energi Tbk Dan Industri Tahun 2014-2019

Dilihat dari grafik di atas Aset tetap PT Ratu Prabu Energi menunjukkan tren kenaikan, akan tetapi hanya sampai pada tahun 2018, di data tahun terakhir menunjukkan perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat mempertahankan atau memaksimalkan tingkat kenaikan tren aset tetap yang di dapatkan perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sedangkan rata-rata industri sub sektor MIGAS mengalami tren kenaikan yang stabil hingga di data laporan terakhir 2019 dengan menunjukkan tingkat nilai yang cukup besar dari pada PT Ratu Prabu Energi sendiri, dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa PT Ratu Prabu Energi Tbk belum baik dalam pertumbuhan aset tetapnya dibandingkan dengan industri sejenisnya di bidang MIGAS, hal ini juga yang menjadikan PT Ratu Prabu Energi bukan salah satu perusahaan terbesar MIGAS di Indonesia.

Dilihat dari gambar 4 Total Aset PT Ratu Prabu Energi menunjukkan tren yang menurun sampai dengan di tahun 2019, meskipun di pertengahan tahun perusahaan sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan akan tetapi tren baik tersebut tidak mampu di pertahankan oleh perusahaan yang dimana hasilnya dilaporkan data terakhir 2019 perusahaan justru mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan rata-rata industri sub sektornya mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan lebih tinggi dibandingkan PT Ratu Prabu Energi Tbk, hal ini dapat disimpulkan bahwa PT Ratu

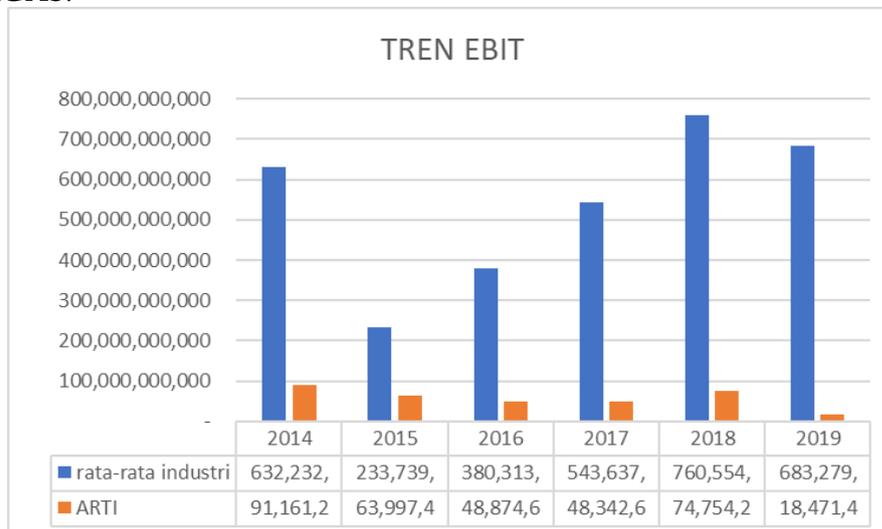
Prabu Energi Tbk masih belum baik dalam pertumbuhan total assetnya, dan masih belum bisa bersaing dengan industri sub sektor MIGAS lainnya dalam memaksimalkan Total Assetnya.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 4. Tren Total aset PT Ratu Prabu Energi Tbk Dan Industry Tahun 2014-2019

Analisis EBIT PT Ratu Prabu Energi Tbk dan industri selama 5 tahun dapat dilihat pada Gambar 5. Dilihat dari tabel diatas, EBIT dari PT Ratu Prabu Energi Tbk mengalami tren yang terus menurun selama 6 tahun terakhir, hal ini menunjukkan PT Ratu Prabu Energi adalah perusahaan yang tidak terlalu besar, terbukti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba usaha yang tinggi setiap tahunnya dan malah cenderung mengalami penurunan, dan berbeda dengan rata-rata industri sub sektor MIGAS, PT Ratu Prabu Energi tidak mampu bersaing dengan para insdutri nya di sektor MIGAS, rata-rata industri mencapai laba usaha sebesar Rp 683 milyar pada laporan data terakhir di 2019, maka dapat disimpulkan bahwa PT Ratu Prabu Energi masih belum cukup baik dalam menghasilkan laba usaha (EBIT) di insdutri sub sektor MIGAS.

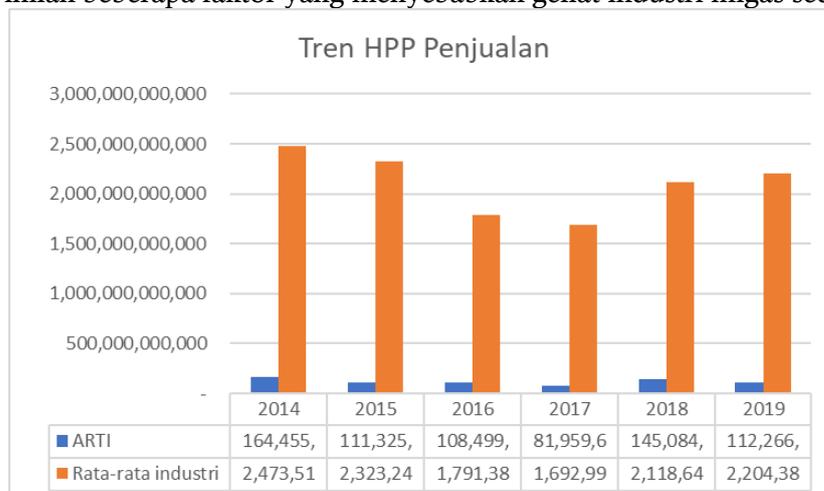


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 5 Tren EBIT PT Ratu Prabu Energi Tbk dan industry Tahun 2014-2019

Analisis HPP penjualan PT Ratu prabu Energi Tbk dan industri dalam 6 tahun terakhir dapat dilihat di Gambar 6. Dilihat gambar 6, menunjukkan tren rasio harga pokok penjualan PT Ratu Prabu Energi Tbk dengan rata-rata industri sub sektor 6 tahun terakhir, mengalami penurunan begitu besar, sama halnya dengan tren rata-rata industri sub sektor farmasi akan tetapi penurunan yang di alami oleh para industri sub sektor tidak sebesar PT Ratu Prabu Energi nilainya, penurunan ini terjadi karena peningkatan harga pokok penjualan lebih tinggi dari peningkatan kenaikan penjualan hal ini

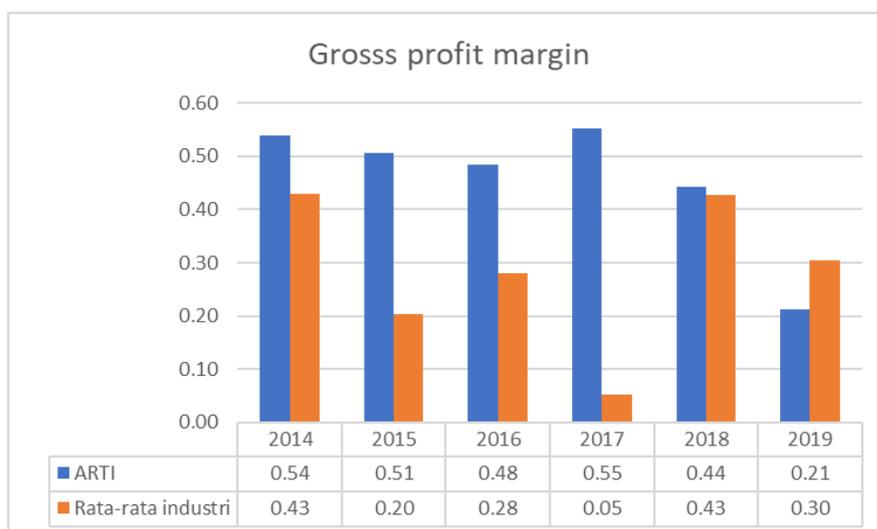
berdampak dari harga jual minyak mentah yang terus menurun perbarelnya akan tetapi biaya produksinya tinggi yang mengakibatkan biaya cost yang berlebih, dan dipengaruhi oleh nilai tukar kurs mata uang pada saat ini yang cenderung terus anjlok, hal inilah beberapa faktor yang menyebabkan geliat industri migas sedikit lesu.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 6. Tren HPP/ Penjualan Tahun 2014-2019

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* PT Ratu Prabu Energi Tbk mengalami tren yang menurun selama 6 tahun terakhir, dengan keadaan tren rasio GPM di atas hal ini menunjukkan bahwa PT Ratu Prabu Energi Tbk masih belum mampu menjalankan produksinya secara efisien karena nilai laba kotor lebih rendah dari kenaikan penjualan hal ini menunjukkan semakin kurang baik operasi perusahaan, Sedangkan rata-rata industri nya mengalami tren yang juga menurun bahkan di tahun 2016 sampai mencapai angka minus, hal ini dapat disimpulkan nilai GPM PT Ratu Prabu Energi masih cukup baik dari pada industri sub sektor sejenisnya, karena nilai industri sub sektornya tidak lebih tinggi dari pada PT Ratu Prabu Energi.



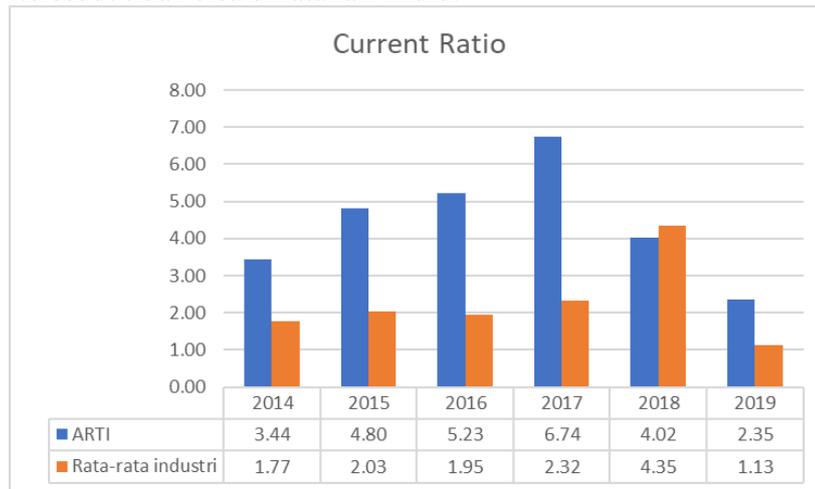
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 7. *Gross Profit Margin* Tahun 2014-2019

Analisis Manajemen Aset

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dari waktu tempo yang sudah ditentukan sebelumnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, akan tetapi sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak tepat waktu dalam

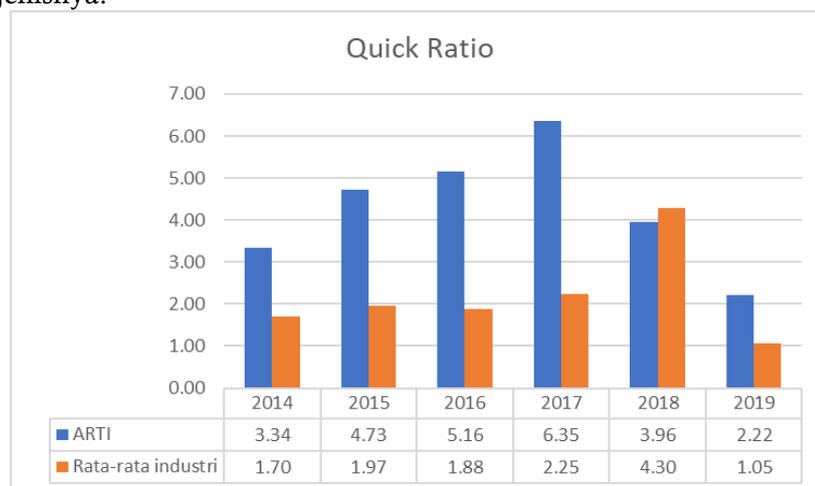
memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang sudah di tentukan itu berarti perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan likuid.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 8. TREN *Current Ratio* PT Ratu Prabu Energi Tbk Tahun 2014-2019

Current Ratio digunakan untuk menentukan kecukupan aset lancar dalam membayar semua hutang tepat pada waktunya. Persediaan memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan piutang untuk menjadi kas. Apabila terlalu banyak dana jangka pendek yang ditanamkan pada persediaan, maka bisa mengurangi kemampuan membayar kembali kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pada grafik diatas *Current Ratio* yang dihasilkan PT Ratu Prabu Energi Tbk menunjukkan tren yang menurun hingga data laporan terakhir di 2019 meskipun sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan di antara tahun 2015-2017, meskipun begitu perusahaan tidak mampu mempertahankan tren kenaikan tersebut terbukti setelah tahun 2017 PT Ratu Prabu Energi mengalami tren penurunan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa setelah di tahun 2017 perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset lancar yang di miliki untuk membayar hutang pada waktu yang tepat, sedangkan rata-rata industri sub sektor MIGAS mengalami tren penurunan juga, menunjukkan kurangnya pertumbuhan aset lancar pada sub sektor MIGAS, hal ini menunjukkan bahwa PT Ratu Prabu Energi juga masih belum cukup baik dari industri sejenis di bidangnya dari segi *Current Ratio*-nya meskipun nilai nya pada grafik diatas lebih besar dari pada rata-rata industri sejenisnya.

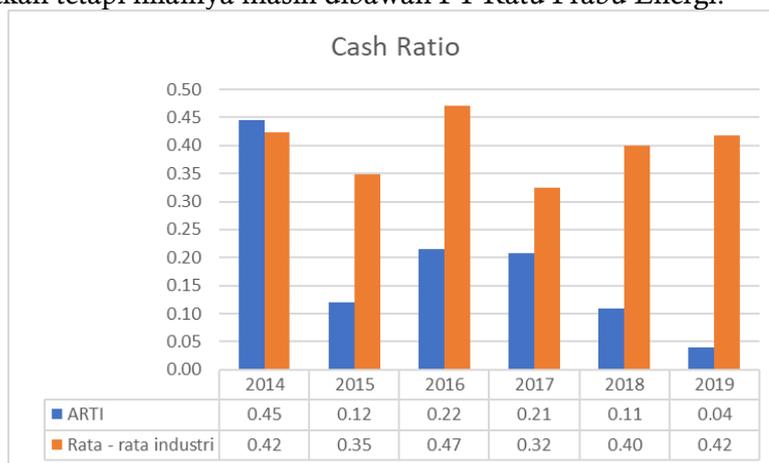


Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 9 Tren *Quick Ratio* PT Ratu Prabu Energi Tbk Tahun 2014-2019

Quick Ratio digunakan untuk mengatasi kelemahan yang terkandung dalam rasio lancar. Dengan menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar diperoleh gambaran tentang kesiapan dan kecepatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

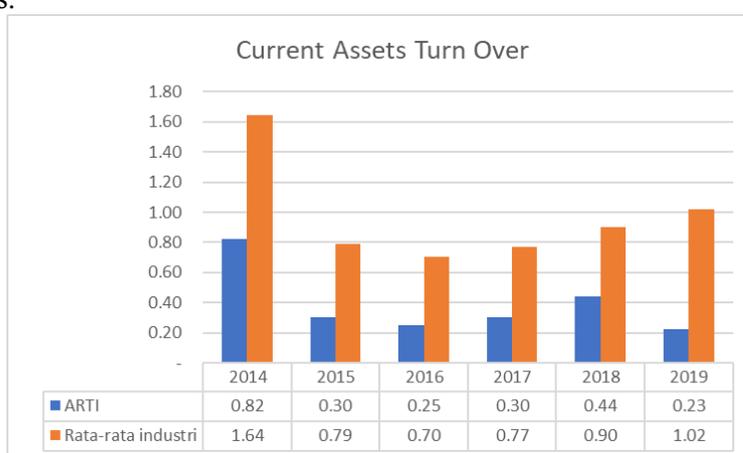
jangka pendeknya. *Quick Ratio* pada umumnya dianggap baik saat semakin besar perputarannya maka akan semakin baik kondisi perusahaannya. Pada grafik diatas dapat dilihat *Quick Ratio* yang dihasilkan oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk memang lebih besar, tetapi tidak pada trennya karena terlihat menurun sampai di data laporan akhir 2019 meskipun sempat mengalami tren kenaikan di antara tahun 2014-2017 akan tetapi tren kenaikan itu tidak mampu di pertahankan oleh perusahaan,yang menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan setelah tahun 2017 sampai dengan 2019,hal ini menandakan perusahaan belum cukup siap untuk menghadapi kewajiban jangka pendeknya,walaupun trennya menurun tetapi perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya,berbeda dengan industri sejenisnya yang juga mengalami penurunan akan tetapi nilainya masih dibawah PT Ratu Prabu Energi.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 10 Tren *Cash Ratio* PT Ratu Prabu Energi Tbk Tahun 2014-2019

Cash Ratio biasa digunakan untuk mengukur besaran kas dan setara kas di tangan relatif terhadap kewajiban jangka pendek. Dalam manajemen kas selalu diusahakan agar dana di tangan tidak berlebihan untuk mencegah adanya dana-dana menganggur yang dapat merugikan perusahaan. Dana menganggur akan mengalami kerugian yang disebut *opportunity cost* yaitu hilangnya kesempatan untuk memanfaatkan dana menganggur tersebut secara menguntungkan. Dana ini diinvestasikan dalam sekuritas yang dapat diperjualbelikan atau dicairkan kapan saja. Dilihat Pada grafik diatas *Cash Ratio* yang dihasilkan PT Ratu Prabu Energi Tbk memiliki tren yang menurun sampai dengan tahun akhir 2019, berbeda dengan industri sub sektornya yang mengalami tren yang stagnan, hal ini dapat disimpulkan PT Ratu Prabu Energi belum cukup baik dalam mengelola kas.



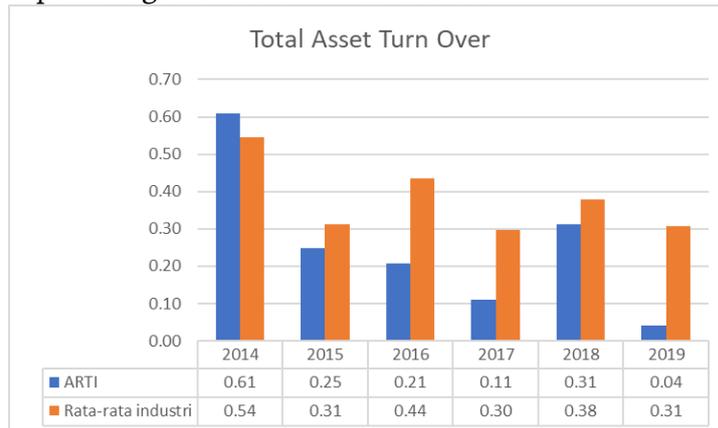
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 11. Tren *Current Asset Turn Over* ARTI Tahun 2014-2019

Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan. Analisis ini

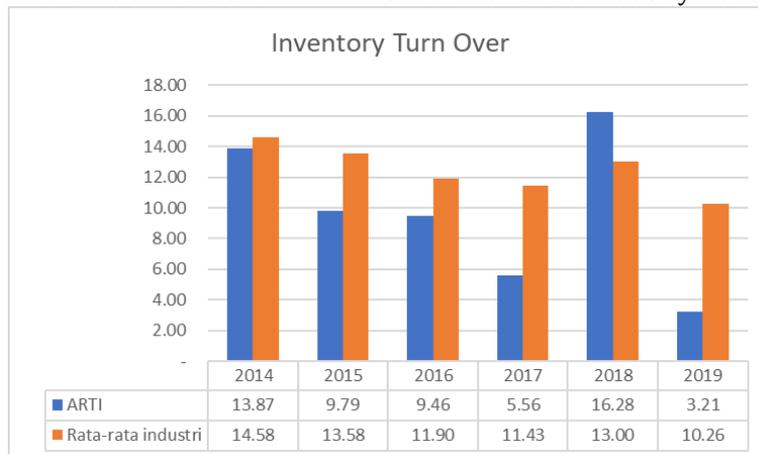
digunakan untuk dapat menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut dibawah ini merupakan analisis rasio aktivitas.

Current Assets Turn Over digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan aktiva tetap oleh manajemen. Semakin besar perputaran aktiva tetapnya, maka akan semakin baik karena setiap putaran rasio ini menghasilkan manfaat berupa keuntungan, oleh karena itu tidak mengherankan apabila rasio-rasio aktivitas digunakan juga untuk menilai kompetensi manajemen. Dilihat dari grafik diatas *Current Assets Turn Over* PT Ratu Prabu Energi Tbk mengalami penurunan hal ini menunjukkan belum efektifnya penggunaan asset lancar untuk menghasilkan penjualan dari tahun 2014 sampai dengan 2019, jika dilihat dari perhitungan *Current Assets Turn Over*.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 12. Total Asset Turn Over ARTI Tbk dan rata-rata industry Tahun 2014-2019



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 13. Tren Inventory Turn Over PT ARTI Tahun 2014-2019

Inventory Turn Over (INTO) adalah sejenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan penjualan dengan persediaan pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, INTO mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Pada grafik diatas, INTO yang dihasilkan oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk memiliki tren yang menurun sampai di data laporan akhir 2019 yang berarti perusahaan belum cukup efisien dalam menekan persediaan perusahaan agar tidak menjualnya dan juga faktor hasil penjualan yang kurang maksimal sehingga tidak dapat menutupi persediaannya. Sama halnya dengan industri sejenisnya yang mengalami penurunan secara garis tren seperti pada gambar diatas, akan tetapi sampai saat ini PT Ratu Prabu Energi Tbk tidak cukup baik ketimbang rata-rata industri. PT

Ratu Prabu Energi harus lebih memaksimalkan penjualan dan menekan pengeluaran persediaannya.

Analisis *Account Receivable Turn Over* PT Ratu Prabu Energi Tbk dan Industri dari tahun 2014-2019 dapat dilihat di bawah ini:



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2019, diolah.

Gambar 14. Tren *Account Receivable Turn Over* PT ARTI Tahun 2014-2019

Dilihat dari grafik diatas tren *Account Receivable Turn Over* PT Ratu Prabu Energi Tbk mengalami tren yang menurun hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menagih piutang pada pelanggannya atau memiliki keterlambatan pembayaran dan digunakan kembali untuk produksi barang dalam satu tahun sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Jika dilihat PT Ratu Prabu Energi belum cukup baik dalam mengelola piutangnya ketimbang rata-rata industri dengan persentase nilai yang lebih kecil dari rata-rata industri.

Analisis SWOT

Analisis SWOT PT Ratu Prabu Energi dan industri dari tahun 2014-2018 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 9 Analisis SWOT PT Ratu Prabu Energi Tbk Tahun 2014-2018

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> PT Ratu Prabu Energi merupakan perusahaan yang mempunyai perlengkapan alat jasa dibidang MIGAS yang terlengkap di antara industri sub sektornya dan sudah mempunyai 4 ring untuk pengolahan minyak dan gas bumi yang dimana industri sub sektor sejenisnya tidak memiliki alat selengkap PT Ratu Prabu Energi. Semua fasilitas dan alat yang dimiliki perusahaan adalah alat sendiri yang dimiliki perusahaan, yang dimana hal ini menjadi keunggulan dari perusahaan, yang dimana perusahaan lain masih belum bisa seperti PT Ratu Prabu Energi. Manajemen PT Ratu Prabu Energi memiliki personal yang berpengalaman dibidangnya, yang menyebabkan perusahaan begitu sangat di kenal dan di percaya berbagai mitra kerjanya yang memakai jasa nya. 	<ul style="list-style-type: none"> Ikut Serta nya PT Ratu Prabu dalam proyek pemerintah dalam proyek pembangunan LRT menimbulkan fokus perusahaan terbagi, yang menyebabkan dimana dalam laporan keuangan terakhir perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan semua asetnya, karena perusahaan lebih berfokus pada proyek barunya, hal ini menyebabkan dimana perusahaan tidak dapat bersaing dengan industri sejenisnya dibidang MIGAS karena fokus perusahaan terbagi dan lebih cenderung terfokus kepada proyek terbaru nya, dan tidak dapat memanfaatkan secara maksimal aset yang dia miliki dibidang jasa MIGAS.

<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> Besarnya penduduk Indonesia dan begitu banyaknya penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia yang diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya mengakibatkan permintaan atau pemakaian akan bahan bakar bensin terus meningkat, hal itu juga akan berdampak baik kepada perusahaan karena masih meningkatnya pemakaian bahan bakar fosil setiap tahunnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya potensi internal yang cukup keras seperti yang terjadi di jalur pemasaran. Dan dari industri MIGAS yang berada di kategori yang sama. Adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia yang juga mempengaruhi akan harga minyak mentah per barelnya dan sekaligus akan berpengaruh pada harga jual minyak jadi, yang mengakibatkan harga melonjak karena terbebani oleh biaya produksi yang mahal dan harga minyak yang murah, sehingga daya pakai masyarakat akan bahan bakar fosil menurun dan lebih cenderung memanfaatkan angkutan atau fasilitas public yang di sediakan oleh negara seperti busway yang berbahan bakar listrik. Semakin luasnya pasar yang ingin dicapai, yaitu menembus pasar internasional akan semakin meningkat pula pesaing-pesaing bisnis yang bergerak di industri sejenis. PT Ratu Prabu Energi mengakui jika produknya belum mampu bersaing dengan produk dari negara timur tengah yang dimana disana banyak terdapat perusahaan besar yang bergerak di indsutri sejenis yaitu MIGAS.

<i>Opportuntiy – Strenght (OS)</i>	<i>Opportunity – Weakness (OW)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk distributor di negara-negara tujuan ekspor. Membangun Kantor perwakilan di setiap negara dari hasil survei internal berpotensi bagi pengembangan produk ekspor. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang berkembangnya alat yang di pakai untuk mengebor minyak di lautan dan letak pengeboran yang berada di tengah lautan, yang dimana harus memerlukan alat yang lebih canggih agar hasil yang di dapatkan maksimal. Kurang adanya koordinasi antara industri terkait dan pemerintah.

<i>Threats – Strength (TS)</i>	<i>Threats – Weakness (TW)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Terus mengembangkan pangsa pasar sampai ke negara timur tengah. Memasarkan dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan produk-produk unggulan yang mampu bersaing.

PENUTUP

Di Indonesia energi migas masih menjadi andalan utama perekonomian Indonesia, baik sebagai penghasil devisa maupun pemasok kebutuhan energi dalam negeri. Pembangunan prasarana dan industri yang sedang giat-giatnya dilakukan di Indonesia, membuat pertumbuhan konsumsi energi rata-rata mencapai 7% dalam 10 tahun terakhir, peningkatan yang sangat tinggi melebihi kebutuhan rata-rata energi global, mengharuskan Indonesia untuk segera menemukan cadangan migas terbaru, baik di Indonesia maupun ekspansi keluar negeri. Cadangan terbukti minyak bumi dalam kondisi depleting, sebaliknya gas bumi cenderung meningkat, perkembangan produksi minyak Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan, sehingga perlu upaya luar biasa untuk menemukan cadangan-cadangan baru dan peningkatan produksi. Potensi sumber daya minyak dan gas bumi Indonesia masih cukup besar untuk dikembangkan terutama di daerah-daerah terpencil, laut dalam, sumur-sumur tua

dan Kawasan Indonesia timur yang relatif belum dieksplorasi secara intensif. Sumber-sumber minyak dan gas bumi dengan tingkat kesulitan eksplorasi terendah praktis kini telah habis dieksplorasi dan menyisakan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sangat jelas bahwa mengelola lading minyak sendiri menjanjikan keuntungan yang luar biasa signifikan, akan tetapi untuk dapat mengetahui potensi tersebut diperlukan teknologi yang mahal, modal yang besar, faktor waktu yang memadai dan memerlukan efisiensi yang maksimal serta *expertise* dari sumberdaya manusia terbaik.

Peraturan pemerintah yang mengatur usaha minyak dan gas bumi di hulu dan hilir belum dapat menjamin investasi di sektor minyak dan gas bumi akan masuk, karena masih banyak masalah lain yang menjadi hambatan bagi terealisasinya investasi. Masalah tersebut antara lain peraturan perpajakan dan lingkungan hidup serta otonomi daerah yang menyulitkan bagi perusahaan minyak asing beroperasi karena berhadapan dengan raja-raja kecil di daerah. Sementara itu, konsumsi minyak bumi (BBM) didalam negeri sudah melebihi kapasitas produksi. Dalam beberapa tahun belakangan ini penyediaan BBM dalam negeri tidak dapat seluruhnya dipenuhi oleh kilang minyak domestik, hampir 20%-30% kebutuhan minyak bumi dalam negeri sudah harus diimpor dari luar negeri. Kebutuhan impor minyak bumi ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat dan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri yang diharapkan semakin membaik ditahun-tahun mendatang.

Menurut BP MIGAS penurunan jumlah produksi minyak per hari disebabkan penurunan produksi dari lapangan existing lebih cepat dari perkiraan, sekitar 90 persen dari total produksi dari total produksi minyak Indonesia dihasilkan dari lapangan yang usianya lebih dari 30 tahun, sehingga dibutuhkan inventasi yang cukup besar untuk menahan laju penurunan alaminya. Upaya menahan laju penurunan produksi pada lapangan tua tersebut yang mencapai 12 persen per tahun gagal dilaksanakan, sementara upaya untuk menyangga produksi melalui kerja sama (KKKS). Bicara mengenai struktur industri, dunia perminyakan memiliki keunikan dibanding industri lainnya. Ketika industri-industri lain gencar mencanangkan perampingan, efisiensi dan efektivitas, dalam dunia perminyakan para international oil company (IOC) yang sudah mendominasi pasar tersebut terpaksa melakukan merger karena dalam industri perminyakan, modal yang terlibat luar biasa besar.

Cadangan minyak yang merupakan jantung dari bisnis perminyakan umumnya dikategorikan dalam kelompok unproven (diyakini ada namun belum ditemukan) dan proven (terbukti keberadaannya dan dapat dieksplorasi) dengan derajat keyakinan tertentu, akibat perkembangan teknologi seringkali ladang minyak berstatus unproven dapat mengalami kenaikan peringkat menjadi proven, seperti halnya terjadi pada ladang minyak Cepu. Proven resources dengan tingkat kesulitan eksplorasi terendah praktis kini telah habis dieksploitasi dan menyisakan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Oleh karenanya diperlukan teknologi yang lebih mahal. Disisi lain perkembangan fluktuasi harga minyak yang terjadi beberapa waktu belakangan memaksa para IOC untuk memiliki portofolio *combined oil fields* dengan berbagai *range margin* yang berbeda. Dengan demikian mereka dapat mencapai skala ekonomis yang memungkinkan mereka tetap dapat bertahan dari gejolak di sektor industri perminyakan. Dalam lima tahun terakhir, ladang-ladang minyak Indonesia terus menua dengan sistem otonomi daerah yang berjalan sekarang ini, sulit bagi perusahaan minyak asing untuk beroperasi karena berhadapan dengan raja-raja kecil di daerah, sementara itu kebutuhan dalam negeri sudah melebihi kapasitas produksi, pemerintah dalam hal ini Pertamina memang telah memiliki refinery di pangkalan Brandan, Dumai, Plaju, Balongan, Cilacap, Balikpapan serta Kasim/Papua, akan tetapi beberapa kilang baru perlu dibangun dalam waktu dekat untuk mencukupi permintaan konsumsi dalam negeri yang terus menunjukkan trend meningkat.

Direktur Eksekutif *Institute for Essential Services Reform (IESR)* Fabby Tumiwa menyampaikan terlepas dari potensi yang ada industri migas di Indonesia sebenarnya cukup menantang, sebab sebagian besar cadangan migas Indonesia terletak di Kawasan

perairan atau *offshore*, tak jarang cadangan migas tersebut berada jauh dari daratan terdekat. Maka dari itu Indonesia sangat membutuhkan teknologi yang bisa menopang kegiatan pertambangan migas secara *offshore*, sehingga proses eksplorasi dan produksi migas menjadi lebih mudah dan dapat dipantau pula dari wilayah darat. Di samping itu industri migas tanah air juga sangat membutuhkan teknologi yang dapat memungkinkan pengolahan data seperti karakteristik cadangan migas dan bentang alam yang berada di sekitarnya, dari situ pelaku industri migas dapat mengetahui kondisi geologis di wilayah kerjanya.

Industri minyak dan gas bumi meliputi usaha pencarian (eksplorasi), pengembangan, produksi, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran produk hasil industri migas di Indonesia kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi dilakukan hampir seluruhnya oleh kontraktor minyak asing, mereka melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk kontrak bagi hasil (KBH)/ *Production Sharing Contract (PSC)*, pada kontrak tersebut pemerintah memberikan kuasa kepada kontraktor untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu wilayah tertentu yang mengandung minyak dan gas bumi selama jangka waktu 30 tahun, jika minyak atau gas bumi telah ditemukan hasilnya akan dibagi antara pemerintah dan KBH sesuai dengan kontrak yang disepakati bersama, seluruh biaya yang dikeluarkan oleh KBH selama eksplorasi sampai dengan ditemukannya minyak dan gas bumi akan diganti oleh pemerintah atau yang lazim disebut *cost recovery*.

Dalam praktek yang dijalankan selama ini ternyata sistem yang dilakukan di Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya, proses alih teknologi yang diharapkan sangat jauh dari harapan serta terjadinya inefisiensi di dalam penghitungan *cost recovery*, sebagai akibatnya negara terbebani biaya yang sangat besar baik dari *cost recovery* itu sendiri dan subsidi yang harus dikeluarkan, selanjutnya pemerintah Indonesia juga tidak dapat mengembangkan industri minyak dan gas bumi karena hampir sebagian besar dana pemerintah tersedot untuk melunasi *cost recovery*.

Kegiatan industri minyak dan gas bumi di Indonesia kian hari semakin terpuruk hal ini dikarenakan jumlah *cost recovery* tidak sebanding dengan produksi minyak yang dihasilkan, banyak sebab yang terjadi mulai dari tidak efisiennya biaya yang dikeluarkan samapai dengan komponen-komponen yang terdapat di dalam *cost recovery* yang tidak diketahui apakah benar-benar untuk kepentingan memperoleh minyak dan gas bumi atau tidak, sampai dengan penyelundupan minyak ke luar negeri yang terjadi karena adanya subsidi yang terlalu besar dari pemerintah, disamping itu pula kontribusi penerimaan minyak dan bumi terhadap anggaran pemerintah hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil, begitu pula pendapatan dari sektor perpajakan yang tidak jelas. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga Malaysia, ternyata mereka mampu untuk mengatur sedemikian rupa kebijakan menyangkut minyak dan gas bumi, sehingga negara tidak terbebani biaya-biaya yang besar dan memberikan BBM kepada warga negara dengan baik dan harga yang terjangkau.

Dilihat dari pangsa pasarnya perusahaan memiliki pangsa pasar yang kuat, hal ini dibuktikan dengan nilai penjualan yang berada di atas rata-rata dari industri sejenisnya yang berada di sektor yang sama. Dilihat dari posisi persaingan bisnis perusahaan, terlihat terdapat beberapa pesaing yang cukup berpengaruh dan cukup berbahaya dan mengancam turunnya daya tingkat penjualan perusahaan, sehingga perusahaan harus lebih ekstra lagi mengembangkan bisnisnya untuk menghadapi berbagai macam persaingan yang akan muncul nantinya di sektor industri sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiman, Raymond, 2018, *Rahasi Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [2] Fahmi, Irham, 2013, *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Fahmi, Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- [5] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK*, Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Iriyadi, I., Maulana, M.A. and Nurjanah, Y., 2018, December. Financial Reporting for Micro Small and Medium Enterprises Towards Industrial Revolution Era 4.0. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 32-38).
- [7] Irton, 2010, *Handbook Of Accounting Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- [8] Iriyadi, I., Setiawan, B. and Sutarti, S., 2017. Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- [9] Amanda, A.L., Efrianti, D. and Marpaung, B., 2019. Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.188-200.
- [10] Apriansyah, A., Pramiudi, U. and Setiawan, H., 2019. Analisis Komparatif Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.197-204.
- [11] Kembauw, E., Munawar, A., Purwanto, M.R., Budiasih, Y. and Utami, Y., 2020. Strategies of Financial Management Quality Control in Business. *Manufacturers' Capital Structure*.
- [12] Kieso, Weygandt Kimmel, 2013, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Marlina, T. and Haryanto, R.A., 2018. Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), pp.85-93.
- [14] Martianti, M.A. and Iriyadi, I., 2020. Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.49-56.
- [15] Muanas, M. and Mulia, I., 2020. Pendampingan Penguasaan Akuntansi Dasar Bagi Pegawai BPR Mitra Daya Mandiri Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.51-56.
- [16] Nugraha, A.A., Purba, J.H.V. and Sastra, H., 2019. Analisis Kebijakan Pendanaan Jangka Panjang (Studi Kasus Pada Perusahaan Pt Sat Nusa Persada Tbk). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.138-144.
- [17] Purba, J.H.V. and Septian, M.R., 2019. Analysis of Short Term Financial Performance: A Case Study of an Energy Service Provider. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), pp.113-122.
- [18] Purba, J.H.V., 2017. The analysis of European Union's vegetable oil consumption: "will the European Parliament Resolution Halt the Consumption of Crude Palm Oil in the European Union in the future?". *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15, p.19.
- [19] Rosdiana, Y.M., Iriyadi, I. and Wahyuningsih, D., 2020. Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.1-10.
- [20] Soleh, M., Sutarti, S. and Rosita, S.I., 2020, May. The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting (Evidence from MSMEs in Bogor). In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 199-203). Atlantis Press.
- [21] Subramanyam, John, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- [22] Sudradjat, S. and Amyar, F., 2020. PKM Uji Kompetensi Bidang Keahlian Akuntansi di SMK Pembangunan Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.37-42.
- [23] Sumarsan, Thomas, 2013, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Volume 2*. Jakarta: PT Indeks.
- [24] Syahrial, Dermawan, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [25] www.idx.co.id
- [26] www.idnfinancials.com